

**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2009-2016**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Dimas Panji Prahatma

No. Mahasiswa : 13311144

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2009-2016**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Dimas Panji Prahatma

No. Mahasiswa : 13311144

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 10 Agustus 2017



Dimas Panji Prahatma

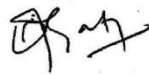
**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2009-2016**

Nama : Dimas Panji Prahatma
Nomor Mahasiswa : 13311144
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 13 Agustus 2017

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Mulyati M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2016**

Disusun Oleh : **DIMAS PANJI PRAHATMA**

Nomor Mahasiswa : **13311144**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 12 September 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sri Mulyati, Dra., M.Si.



Penguji : Arif Singapurwoko, SE., MBA



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Learn from the mistakes in the past, try by using a different way, and always hope for a successful future”.

“Lakukan sesuatu yang baik ke orang-orang sekitarmu maka tanpa disadari kebaikan akan datang dengan sendirinya”

“Orang tua selalu mendoakan anaknya sukses, kejar impian orang tua dengan sungguh-sungguh”

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016, yaitu sebanyak 6 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 4 perusahaan atau 32 data observasi yang dipilih dengan metode purposive sampling. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data menggunakan analisis Regresi sederhana. Hasil penelitian membuktikan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dengan menggunakan acuan Return On Asset dan Return On Equity sebagai

Kata kunci : corporate social responsibility, return of asset dan Return On Equity

ABSTRACT

This research is aimed to empirically examine the influence of corporate social responsibility disclosure to the profitability of company. This research's populations are 6 listed bank companies in Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 and 2016. This research samples were 4 companies or 32 observation data which had close by purposive sampling. The data which used is secondary data that acquired from Bursa Efek Indonesia and it was analyzed by logistic regression. The result proving that the corporate social responsibility have significant and positive influence to the profitability, with use Return On Asset and Return On Equity as reference

Key word : corporate social responsibility, return of asset dan Return On Equity

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016 ini dapat selesai dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan ini tentunya penulis tidak lepas dari segala kekurangan dan kesalahan. Untuk itu diharapkan pada penelitian mendatang ada perbaikan demi kesempurnaan hasil penelitian berikutnya. Tak lupa pula penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang amat mendalam kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kelancaran serta kemudahan yang tiada henti kepadapenulisselamamengerjakanskripsiini.Terimakasihatassegalakenikmatan dan keberkahan yang diberikan kepadapenulis.
2. Nabi Muhammad SAW, terimakasih atas syafaatnya yang diberikan kepada penulis. Sikap dan sifat beliau akan selalu menjadi panutan bagipenulis.
3. Bapak Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IslamIndonesia.

4. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com.(Si), Ph.D. Selaku Ketua Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu kepadapenulis.
5. Terimakasih untuk Ibu Dra. Sri Mulyati, M.Si yang telah membimbing penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terimakasihatassetiapsarandanpengetahuanyangtelahdiberikan,semogasemua jasa-jasa yang telah ibu berikan bisa di balas oleh Allah berkali-kalilipat.
6. Teruntuk kedua orang tua ku tersayang Bapak Achmad Roni dan mamah Rofiqoh terimakasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang selama ini diberikan, terimakasih atas nasihat-nasihat yang selalu jadi bekal ku untuk menjalani hidup. Mamah dan Bapak, Dimas bakal sukses buat kalian, amiiin
7. Terimakasih untuk Keluarga dirumah yang terus-terusan doain semoga cepet lulus hehehe...
8. Teman-teman Manifestdan keluarga besar Management Community (MC) yang udah banyak banget ngasih pelajaran, pengalaman, bimbingan, doa dan masih banyak lagi
9. Keluarga besar “Kang Dolan” The best partner in the world : dendi, andika, toto, pras, zaki, angga, ical, dika dkk. Terimakasih sudah hampir empat tahun saya anggap sebagai keluarga sendiri, Rumah saya masih siap kok buat Reuni wkwkw
10. Tengiri Family geng yang banyak cerita dan makasih sudah kasih support yang luar biasa semoga diberikan balasan setimpal atas kebaikan kalian ya gengs

11. Teman-teman kost pak bambang : Fazri ,Tomy, Eza, mas denim , mas arif, mas bram, mas gugum , mas aski, karmel dan pak bambang dan bu bambang serta keluarga mbak wahyu, terimakasih banyak
12. The one and the only partner in crime Selpha Yudha wkwwk : kuliah bareng, ngevet bareng, garap skripsi bareng lulus yo bareng rodo piye rasane ngopo bareng teruse karo koe pong -.-
13. Dan kamu tetangga cewek yang lahir tanggal 1 Agustus 1995, makasih banyak yaa besok kebaikanmu bakal dibales sama yang diatas dan semoga tetep jadi kamu yang sekarang yaa

Semoga amal baik kalian dibalas oleh Allah SWT dan mohon maaf atas kesalahan dan kekurangan yang saya lakukan selama ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Berita Acara Ujian Sripsi	Error! Bookmark not defined.
Halaman Motto	vi
Halaman Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penelitian	7
BAB II	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Corporate Social Responsibility	8
2.1.2. Laporan Tahunan.....	25
2.1.3 Kinerja Keuangan	28
2.1.4 Profitabilitas	29
2.1.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	35
2.1.6 Pengembangan Hipotesis	38
BAB III.....	42

3.1Objek Penelitian	42
3.2Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
3.2.1 Variabel Dependen	43
3.2.2. Variabel Independen.....	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data	45
3.4 Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	52
4.1Hasil Pengumpulan Data.....	52
4.2Analisis Statistik Deskriptif	54
4.3Uji Asumsi Klasik	56
4.3.1Uji Normalitas	56
4.3.2Uji Heteroskedastisitas	58
4.3.3Uji Autokorelasi	60
4.4Analisis Regresi	61
4.4.1 Analisis Regresi Sederhana ROA.....	61
4.5Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.6Uji Hipotesis.....	64
4.7PEMBAHASAN	66
4.7.1Pengaruh CSR terhadap Return On Asset	66
4.7.2Pengaruh CSR terhadap Return On Equity	67
BAB V.....	68
5.1Kesimpulan	69
5.2Saran.....	69
Daftar Pustaka	70

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	53
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	54
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Membersihkan Data Dari Outlier	58
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi CSR terhadap ROA	62
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi CSR terhadap ROE	63
Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi	64
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA.....	59
Gambar 4. 2	Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI.....	73
Lampiran 2 Laporan CSR Perusahaan Telekomunikasi.....	74
Lampiran 3 Perhitungan Indeks CSR, ROA dan ROE.....	89
Lampiran 4 Hasil Regresi.....	92
Lampiran 5 Daftar Item Pengungkapan CSR.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan atau sustainability reporting. Sustainability reporting adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada stakeholder internal maupun eksternal. Sustainability Report/Laporan berkelanjutan merupakan sinonim atau istilah lain yang menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial, misalnya triple bottom line, laporan pertanggungjawaban perusahaan, dan lain sebagainya (GRI Reports ,2006).

Keberadaan suatu perusahaan pasti memiliki dampak positif dan negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, baik langsung maupun tidak langsung. Di satu sisi, perusahaan menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat maupun lapangan kerja. Namun di sisi lain, dampak yang diberikandari keberadaan dan kegiatan produksi suatu perusahaan sering kali merusak lingkungan sekitar dan merugikan masyarakat, misalnya dampak dari limbah produksi. Banyak kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, serta eksploitasi besarbesaran terhadap energi dan sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan alam. Beberapa perusahaan di Indonesia yang sudah pernah mendapatkan kritikan atau kasus antara lain, PT.Freeport Indonesia, TPST Bojong di Bogor,

PT.Newmont di Buyat, dan PT. Lapindo Brantas.Sedangkan di Asia kasus salah satu perusahaan produsen perlengkapan dan alat-alat olahraga,Nike, pernah menjadi sorotan utama karena dituduh telah mengabaikan etika bisnis dengan mempekerjakan anak dibawah umur. Salah satupenyebab kondisi seperti ini adalah kurangnya kemaksimalan dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate SocialResponsibility*). *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah menjadi kewajiban mutlak bagi perusahaan, bahkan pemerintah telah mengeluarkan peraturan tertulis mengenai konsep tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 47 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan :

- Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).
- TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.

Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 dan 34 disebutkan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan CSR akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pembatalan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, dan yang terakhir adalah pencabutan izin kegiatan. (Soewarno, 2009). Dalam melaksanakan corporate social responsibility perusahaan akan pastinya mengeluarkan biaya untuk pelaksanaan CSR itu sendiri. Namun, keuntungan yang didapat perusahaan adalah mendapat citra baik dari konsumen sehingga dapat menumbuhkan loyalitas konsumen dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.Perusahaan, untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya harus

mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya, namun pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu keharusan baik dari segi tuntutan bisnis maupun tuntutan etis, yang relevansinya semakin dirasakan dalam operasi bisnis modern.

Biaya tambahan yang tidak sedikit ini memberikan gambaran terhadap komitmen perusahaan dalam melaksanakan *corporate social responsibility*. Kelompok biaya sosial dan media pengungkapan yang paling banyak dipilih oleh perusahaan adalah: 1) penyajian biaya pengelolaan lingkungan di dalam prospektus, 2) biaya kesejahteraan pegawai yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan, 3) biaya untuk masyarakat di sekitar perusahaan yang disajikan di dalam laporan tahunan, dan 4) biaya pemantauan produk yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (Sueb, 2001:4).

Tentunya perusahaan tidak akan melakukan aktivitas yang berdampak negatif terhadap arus kas perusahaan karena akan mempengaruhi *performance* perusahaan. Jika demikian perlu diketahui seberapa besar pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan sehingga membuat perusahaan mau menerapkan CSR. Hubungan CSR dengan kinerja telah dikaji oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* yang diukur dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan berkelanjutan mengenai efisiensi energi, penggunaan air, gas emisi, efek rumah kaca, perekrutan karyawan, kebijakan retensi, dan perjanjian dengan *stakeholder* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*(ROA) dan *Return On Equity*(ROE).

Felyana (2013) dalam Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2011 menyebutkan bahwa CSR tidak mempengaruhi ROE, ROA dan NPM karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Sedangkan CSR mempengaruhi EPS. Sedangkan penelitian Khitam (2014) dalam pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 serta dari ketujuh Aspek CSR hanya CSR Aspek Tenaga Kerja, CSR Aspek Produk dan CSR Aspek Umum yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Sedangkan Indrawan (2010) pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan” memiliki kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE), dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi kesempatan pertumbuhan (*growth*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada hipotesis kedua ditemukan bahwa *corporate social responsibility* dan risiko sekuritas (*beta*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja pasar (CAR), dan *leverage*, *size*, dan *growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja pasar, akan tetapi *earnings* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar. Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2016”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan sebelumnya, pokok masalah penelitian ini adalah perumusan masalah penelitian ini adalah apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan mengetahui manfaat dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

- Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang

pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

- Bagi Investor

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya dilihat pada ukuran-ukuran moneter.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini menggambarkan keseluruhan isi yang terbagi dalam lima bab. Sistematika penulisannya, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian, menguraikan pengembangan hipotesis, serta memberikan gambaran dari kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel dari penelitian serta menjelaskan definisi dan pengukuran variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan data yang telah diperoleh serta menunjukkan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Corporate Social Responsibility

2.1.1.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian CSR menurut Johnson dan Johnson, dalam Nor Hadi (2011: 46) menyatakan bahwa : “ *CSR is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact to society* “. Definisi ini pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana mengelola perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya. Maka dari itu, perusahaan harus mampu mengelola operasi bisnisnya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Komisi Eropa dalam A.B Susanto (2009:11) membuat definisi yang lebih paraktis, yaitu CSR adalah bagaimana perusahaan secara sukarela memberikan kontribusi bagi terbentuknya masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih. Elkington (1997) dalam A.B Susanto (2009: 11) mengemukakan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (profit); masyarakat, khususnya komunitas sekitar (people) serta lingkungan hidup (planet). Dapat disimpulkan tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan terhadap kepedulian kepada alam sekitar, masyarakat dan pihak yang berkepentingan dengan kegiatan usaha perusahaan.

2.1.1.2 Latar Belakang *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil penelitian Nor Hadi (2011: vii) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki kandungan dan konsekuensi baik secara sosial (social consequences) maupun secara ekonomi (economic consequences). Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab dengan penuh keseriusan dan didukung oleh strategi implementasi yang tepat, memiliki manfaat seperti mengurangi legitimasi masyarakat, apresiasi masyarakat, meningkatkan nilai bagi masyarakat, mengurangi komplain dari masyarakat, membantu pemecahan persoalan yang dihadapi masyarakat baik di bidang sosial, ekonomi maupun kesehatan.

Disamping itu juga tingkat tanggung jawab sosial perusahaan ternyata juga memiliki dampak terhadap peningkatan kinerja ekonomi perusahaan, seperti meningkatkan penjualan, legitimasi pasar, meningkatkan apresiasi investor di pasar modal, meningkatkan nilai bagi kesejahteraan pemilik dan sejenisnya. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa tanggung jawab sosial dengan berbagai aktifitas turunannya tidak hanya dipandang sebagai biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan (social cost) melainkan juga merupakan investasi bagi perusahaan dalam rangka mendukung keunggulan perusahaan dimata stakeholder.

2.1.1.3 Kelemahan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Nor Hadi (2011: ix) menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial disamping mengandung kemanfaatan bagi perusahaan juga mengandung resiko seperti kandungan biaya sosial yang realtif besar, sering kontradiksi dengan kepentingan shareholder serta mengganggu profitabilitas perusahaan. Harahap,

Sofyan Safri (1993) dalam Nor Hadi (2011: ix) menyatakan sejalan dengan kaidah trade ofantara costand benefit,terdapat faktor risiko dalam melakukan tanggung jawab sosial seperti:

- 1) Menimbulkan pemborosan.
- 2) Memungkinkan keterlibatan perusahaan terhadap permainan kekuasaan atau politik berlebihan yang pada dasarnya bukan areanya
- 3) Menimbulkan lingkungan bisnis yang monopolitik dan pluralistik
- 4) Mengganggu profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan
- 5) Keterlibatan sosial yang luas cakupannya memerlukan tenaga ahli yang belum tentu dimiliki perusahaan.

2.1.1.4 Pentingnya Corporate Social Responsibility (CSR)

Perusahaan merupakan keluarga besar yang memiliki tujuan dan target hendak dicapai, yang berada di tengah lingkungan masyarakat yang lebih besar (comunity). Sebagai warga masyarakat. Perusahaan membutuhkan apresiasi dan interaksi anggota masyarakat dalam setiap aktifitasnya. Dengan demikian perusahaan merupakan subsistem dari sistem sikelushidup bermasyarakat sehingga membutuhkan keteraturan pola interaksi dengan subsistem yang lain (Nor Hadi 2011: 31).

2.1.1.5 Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)

Satu terobosan besar perkembangan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) dikemukakan oleh John Eklington (1997) yang terkenal dengan "*The Triple Botton*

Line” yang dimuat dalam buku “*Canibalts with Forks the Triple Botton Line of Twentieth Century Business*”. Konsep tersebut mengakui jika perusahaan ingin sustainmaka perlu memperhatikan 3P yaitu bukan hanya profit yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (people) dan ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet). Konsep Triple Botton Linetersebut merupakan kelanjutan dari konsep sustainable development yang secara eksplisit telah mengaitkan antara dimensi tujuan dan tanggung jawab baik kepada shareholder maupun stakeholder (Nor Hadi 2011:56).

2.1.1.6 Prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility (CSR)

Crowther David (2008) dalam Nor Hadi (2011: 59) mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan / CSR menjadi 3 yaitu :

1) Sustainability

Berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktifitas (action) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan.

2) Accountability

Merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktifitas yang telah dilakukan.

3) Transparency

Merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

4)Fairness

Seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. Pemberlakuan prinsip ini di perusahaan akan melarang praktek-praktek tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain. Setiap anggota direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

5)Independency

Prinsip ini menuntut para pengelola perusahaan agar dapat bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak stakeholders yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

Dijelaskan dalam General Reporting index (GRI) pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) memuat 79 indikator yaitu :

a) Ekonomi

- i. Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.

- ii. Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
- iii. Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
- iv. Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
- v. Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
- vi. Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
- vii. Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
- viii. Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
- ix. Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.

b) Indikator Kerja Lingkungan

- i. Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
- ii. Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang

- iii. Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer
- iv. Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
- v. Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
- vi. Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
- vii. Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
- viii. Total pengambilan air per sumber
- ix. Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
- x. Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
- xi. Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi?) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
- xii. Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di

daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)

- xiii. Perlindungan dan Pemulihan Habitat
- xiv. Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
- xv. Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
- xvi. Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
- xvii. Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
- xviii. Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
- xix. Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat
- xx. NO_x, SO_x dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
- xxi. Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
- xxii. Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan

- xxiii. Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
- xxiv. Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
- xxv. Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
- xxvi. Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
- xxvii. Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
- xxviii. Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
- xxix. Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
- xxx. Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

- c) Praktek Tenaga Kerja Dan Pekerjaan Yang Layak
- i. Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
 - ii. Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
 - iii. Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
 - iv. Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
 - v. Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
 - vi. Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
 - vii. Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
 - viii. Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.

- ix. Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
- x. Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
- xi. Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkau kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
- xii. Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
- xiii. Komposisi badan pengelola/pengusaha dan perwakilan karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
- xiv. Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.

d) Hak Asasi Manusia

- i. Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
- ii. Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
- iii. Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan

organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.

- iv. Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
- v. Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diidentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
- vi. Kegiatan yang mengidentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
- vii. Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
- viii. Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
- ix. Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.

e) Sosial

- i. Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai

dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.

- ii. Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
 - iii. Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
 - iv. Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
 - v. Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
 - vi. Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
 - vii. Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
 - vii. Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
- f) Tanggung Jawab Produk
- i. Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut

- ii. Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
- iii. Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
- iv. Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
- v. Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
- vi. Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
- vii. Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
- viii. Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
- ix. Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

2.1.1.7 Pendekatan Corporate Social Responsibility (CSR)

Terdapat dua paradigma pendekatan CSR yang digunakan perusahaan. Pertama, *motive aproach* berarti praktik tanggung jawab sosial dan pengungkapan didasarkan motif tertentu pada perusahaan, baik secara sosial (*socoal motive*) maupun ekonomi (*economic motive*). *Motive aproach* menumbuhkan praktik tanggung jawab sosial menjadi *volunter* atau sukarela sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan perusahaan.

Kedua, pendekatan sistem (*system aproach*) maksudnya bahwa perusahaan melakukan pengeluaran sosial termasuk pengungkapannya muncul sebagai akibat adanya tuntutan dan pengondisian suatu sistem yang ada. Sistem ini berupa aturan dan kebijakan yang harus dipatuhi, baik yang tumbuh dari penetapan manajemen yang merupakan bagiandari *code of conduct*, visi misi perusahaan serta strategi perusahaan yang dilakukan maupun peraturan yang timbul dari pihak luar pemerintah (Nor Hadi, 2011: 136).

2.1.1.8 Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memberikan perhatian kepada tiga hal yaitu laba, lingkungan dan masyarakat (A.B Susanto 2009: 13). Dengan diperolehnya laba, perusahaan dapat memberikan *dividen* bagi pemegang saham, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh guna membiayai pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan, serta membayar pajak kepada pemerintah. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek namun juga turut

berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar dalam jangka panjang (A.B Susanto 2009: 13). Dalam A.B. Susanto (2009: 14-15), dari sisi perusahaan terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas CSR, yaitu:

- 1) Mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan yang tidak pantas yang diterima perusahaan
- 2) Sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis
- 3) Keterlibatan dan kebanggaan karyawan, karena karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya,
- 4) CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para stakeholder-nya.
- 5) Meningkatkan penjualan seperti yang terungkap dalam riset Roper Search Worldwide, yaitu bahwa konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik.
- 6) Insentif-insentif lainnya seperti insentif pajak dan berbagai perlakuan khusus lainnya.

2.1.1.9 Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility masih memiliki beberapa permasalahan yaitu :

- 1) Masih belum seragam dan jelas batasan tanggung jawab sosial
- 2) Sikap oportunis perusahaan terlebih *social responsibility* mengandung biaya yang cukup besar yang belum tentu memiliki relevansi terhadap pencapaian tujuan yang bersifat *economic motive*.
- 3) Kurang respon stakeholder (silent stakeholder) sehingga kurang menciptakan social control meskipun masyarakat merupakan sosial agen.
- 4) Dukungan tata perundangan yang masih lemah
- 5) Standar operasional yang masih kurang jelas
- 6) Belum jelasnya ukuran evaluasi (Nor Hadi, 2011: 48). Konteks seperti itu relatif menciptakan praktik CSR sebatas seadanya saja dan bersifat formalitas, meskipun terdapat beberapa perusahaan memiliki komitmen dan serius dalam menjalankan strategi CSR.

2.1.2. Laporan Tahunan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Tahunan

Laporan tahunan (*annual report*) adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan di masa datang. Dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan tahunan. Pertama, yaitu bagian verbal seringkali disajikan sebagai surat dari direktur utama yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun lalu dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa datang. Kedua, laporan tahunan menyajikan empat laporan keuangan dasar yakni neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas. Jika disajikan bersama, semua laporan ini memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. (Brigham & Houston 200: 45).

2.1.2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. (PSAK No 1 revisi 2009) Pengertian laporan keuangan menurut IAI (2007: 1) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara misalnya sebagai arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan

segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 revisi 2009, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Kegunaan lain dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan perusahaan, informasi kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi, adalah laporan keuangan yang menyajikan detail atau rincian pendapatan yang diperoleh dan beban yang terjadi selama satu periode akuntansi di suatu perusahaan atau mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian pada periode tersebut.

2) Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Laporan perubahan modal, adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi, berfungsi untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang.

3) Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca, adalah laporan keuangan yang menunjukkan jumlah harta, utang, dan modal dari sebuah perusahaan selama satu periode akuntansi di perusahaan tersebut.

4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas, adalah laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui arus kas masuk dan kas keluar, dan juga melihat pengaruhnya terhadap saldo kas akhir periode. Arus kas masuk seperti pendapatan atau pinjaman dari pihak lain sedangkan arus kas keluar seperti biaya-biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan, adalah laporan keuangan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan lain yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi atau penjelasan secara rinci atau detail yang dianggap perlu terhadap laporan keuangan yang ada. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas dengan data yang disajikan.

Informasi tersebut beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan dapat membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. (PSAK No 1 revisi 2009). Agar laporan keuangan dapat memenuhi

kebutuhan para pihak yang berkepentingan dalam mendukung pengambilan keputusan

2.1.2.5 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 revisi 2009, komponen laporan keuangan lengkap laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- 1) laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) laporan laba rugi komprehensif selama periode
- 3) laporan perubahan ekuitas selama periode;
- 4) laporan arus kas selama periode;
- 5) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
- 6) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kinerja keuangan setiap tahunnya apakah telah sesuai dengan tujuan dan sejalan dengan aturan-aturan yang ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan hal penting dalam sebuah perusahaan dan juga untuk investor. Kinerja tersebut digunakan untuk menilai bagaimana keberhasilan manajemen dalam mengatur modalnya dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba setiap tahunnya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan, dari laporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana kemampuan pengolahan aset-aset perusahaan dan dapat menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut (Ludijanto, 2014). Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari bermacam-macam keputusan yang dibuat secara terus menerus, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam mengevaluasi efisiensi dalam hal keuangan dimana perusahaan perlu melibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif (Santoso, 2015).

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (1998: 30), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan

perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut

2.1.4.1 Macam-macam Rasio Profitabilitas

1) Return On Equity (ROE)

ROE adalah tingkat pengembalian ekuitas dari aktifitas investasi penjualan yang dilakukan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Angka ROE yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan nantinya akan memberikan laba yang lebih besar dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemiliknya (Walsh, Ciaran, 2003:56). ROE setiap perusahaan harus dibandingkan dengan ROE perusahaan sejenis lainnya atau dengan rata-rata industri. Tujuannya adalah untuk melihat kekuatan perusahaan tersebut dalam menciptakan daya tarik investasi di masa yang akan datang (Freddy Rangkuti, 2005: 155). Rumus untuk menghitung ROE (Freddy Rangkuti, 2005: 154) :

$$ROE = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Net Worth}}$$

*Profit after tax adalah laba bersih setelah pajak dan net worth adalah ekuitas saham biasa.

2) Return On Assets (ROA)

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktifitas yang digunakan untuk aktifitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktifitas yang digunakan untuk aktifitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang, Robert 2007: 29). Keunggulan Return On Asset adalah (Munawir, 2006: 91):

- a) ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b) ROA dapat mempertimbangkan posisi perusahaan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, sama atau di atas rata-rata industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- d) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakantindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya.

Rumus untuk menghitung ROA (Brigham dan Houston, 2006: 109):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak

3) Earning per Share (EPS)

Earning per share/ laba per lembar saham seringkali dipandang sebagai informasi terpenting yang terdapat di dalam laporan keuangan. Jumlah laba per lembar saham adalah informasi yang seringkali disebut-sebut di dalam laporan tahunan perusahaan dan media masa sebagai pengukur keberhasilan perusahaan di dalam usahanya untuk menghasilkan laba.

Banyak pemakai laporan keuangan percaya bahwa EPS merupakan indikator tentang kinerja finansial efektifitas manajemen, potensi laba dan deviden masa datang (Harnanto, 2003: 476).Laba per lembar saham/ earning per share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Laba per lembar saham / earning per share (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham / earning per share (EPS)juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. EPS suatu perusahaan harus dibandingkan dengan EPS perusahaan lain atau dengan EPS rata-rata industri (Freddy Rangkuti, 2005: 155). Tujuannya adalah melihat keberhasilan kemampuan perusahaan dalam

melakukan kegiatan operasional usahanya. Cara menghitung *earning per share* (Freddy Rangkuti, 2005: 155) adalah :

$$EPS = \frac{\text{profit after tax}}{\text{number of common shares outstanding}}$$

Profit *after tax* adalah laba bersih setelah pajak dan number of common share outstanding adalah jumlah saham biasa dalam peredaran.

4) Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini memberi gambaran laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Semakin besarnya rasio *net profit margin* menunjukkan bahwa manajemen telah bekerja secara efisien baik dalam pengelolaan produksi dan operasional maupun penjualan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mengubah setiap rupiah yang diperoleh dari penjualan menjadi keuntungan bersih (*net profit*). Perusahaan yang memiliki rasio net profit margin relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun. Cara menghitung net profit margin (NPM) adalah (Freddy Rangkuti, 2005: 150 - 151):

$$NPM = \frac{\text{Profit after tax}}{\text{Sales}}$$

**Profit after tax* adalah laba bersih setelah pajak dan sales adalah penjualan.

2.1.4 Perusahaan Telekomunikasi

Perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa telekomunikasi seperti layanan telfon, sms maupun internet. Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang paling dinamis. Seiring dengan perkembangan perubahan teknologi, berbagai macam produk jasa telekomunikasi mulai bermunculan dimana banyak perusahaan bersaing ketat untuk kinerja yang optimal. Perusahaan mengelola input produksi menjadi output yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat cepat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Dengan menggunakan alat komunikasi yang saat ini telah banyak perkembangannya tentunya mampu menghemat biaya pemakaian bagi konsumen, namun disamping itu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan saingannya dengan tetap memperhitungkan resiko dari setiap keputusan yang diambil. Dikutip dari bisnis.com (selasa, 10 April 2014), jumlah operator telekomunikasi di Indonesia termasuk yang terbanyak di dunia, yaitu mencapai 10 perusahaan telekomunikasi. Namun dari jumlah tersebut dapat dikatakan terdapat enam operator terbesar, yaitu Telkom, Telkomsel, Indosat, XL Axiata, Bakrie Telkom, dan Smartfren.

Dalam era globalisasi, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang digunakan untuk berkompetisi dan bersaing dengan perusahaan lainnya dalam menjaga pangsa pasarnya. Untuk memenangkan persaingan perusahaan membutuhkan alat produksi dan sistem operasional yang baik, tentunya dibutuhkan modal yang tidak sedikit. Pesatnya perkembangan bisnis selular ini menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dinilai memberi keuntungan terhadap investor atau pemegang saham.

2.1.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *corporate social responsibility* telah banyak dilakukan. Nistantya (2010) telah menganalisis mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan mendapatkan hasil bahwa biaya CSR yang meliputi biaya bina lingkungan, biaya kemitraan dan biaya kesejahteraan karyawan secara bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Penelitian Wijayanti (2011) dalam analisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan 7 indikator yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, keterlibatan masyarakat, lain – lain tenaga kerja, produk dan umum. Hasil dari penelitian tersebut adalah indikator kesehatan dan keselamatan kerja, lain – lain tenaga kerja, keterlibatan masyarakat dan umum berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan indikator lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Felyana (2013) dalam Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2011 menyebutkan bahwa CSR tidak mempengaruhi ROE, ROA dan NPM karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Sedangkan CSR mempengaruhi EPS.

Khitam (2014) dalam pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 serta dari ketujuh Aspek CSR hanya CSR Aspek Tenaga Kerja, CSR Aspek Produk dan CSR Aspek Umum yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosiliana et al., (2014) dan Syahnaz (2012) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan perusahaan. .

Cindyasari (2016) dalam analisis pengaruh *corporate social responsibility*, intelektual capital, dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan menyebutkan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Hapsara (2015) dalam analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan menyebutkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Pramesti (2011) menyebutkan CSR tidak berpengaruh terhadap semua rasio keuangan yang digunakan, hanya terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh terhadap EPS. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dapat diukur dengan menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berjumlah 79 indikator kinerja dalam 6 aspek. Semakin besar indeks pengungkapan CSR pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Kusumadilaga (2010) Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) berkesimpulan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Indrawan (2011) pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan” memiliki kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE), dan ukuran perusahaan (size) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi kesempatan

pertumbuhan (*growth*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada hipotesis kedua ditemukan bahwa *corporate social responsibility* dan risiko sekuritas (*beta*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja pasar (*CAR*), dan *leverage*, *size*, dan *growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja pasar, akan tetapi *earnings* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar.

Di luar negeri penelitian mengenai hal ini pernah dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) di perusahaan-perusahaan yang ada di New Zealand. Variabel yang digunakannya terdiri atas ukuran perusahaan (*company size*), tipe industri (*industry type*), dan profitabilitas perusahaan (*corporate profitability*). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSD)*, sedangkan profitabilitas tidak. Hubungan ukuran perusahaan dengan CSD pada industri *high profile* lebih kuat dibandingkan pada industri *low profile*.

Selain di New Zealand, penelitian serupa juga pernah dilakukan di Malaysia oleh Masruki et. al. (2009) dengan mengambil bank-bank Islam sebagai objek penelitian. Variabel yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (*profitability*). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak. *Leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Nelling et al. (2006), menemukan pengaruh yang signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan.

McGuire et. al, (1988) yang meneliti tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan menemukan bahwa hubungan antara CSR dan stock-market-based yang diukur

dengan kinerja adalah signifikan. Ukuran kinerja berdasarkan akuntansi berhubungan secara signifikan dengan CSR, ROA dan total aset berhubungan positif terhadap CSR dan operating income berkorelasi negatif. TR berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap CSR dan Alpha berhubungan positif dan signifikan terhadap CSR. CSR mempunyai hubungan negatif pada standar deviasi dan positif pada operating leverage.

Penelitian lainnya dilakukan Alexander dan Buchhloz (1978) yang meneliti mengenai hubungan antara tingkat CSR dan kinerja stock market. Penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut

Lajili dan Zeghal (2006) menemukan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi human capital (yang juga merupakan bagian dari CSR) memiliki kinerja pasar yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit mengungkapkan informasi tersebut. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur information value dari informasi human capital dalam penelitian tersebut adalah financial portfolio performance approach.

Abolfazl et. al. (2013) mengungkapkan tanggung jawab sosial atau CSR yang diungkapkan oleh perusahaan berdampak positif terhadap reaksi investor atau pasar yang dalam hal ini di proksikan oleh ERC.

Bhattacharya (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas namun tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

Jenkins et al (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan

2.1.6 Pengembangan Hipotesis

2.1.6.1 Hipotesis

Menurut Syahnaz (2012) CSR merupakan bentuk pertanggung jawab suatu perusahaan yang secara sukarela untuk menjaga hubungan baik dengan lingkungan dan memperbaiki kerusakan-kerusakan yang telah di buat akibat dari aktivitas perusahaannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Dipraja (2014) yang mempunyai pandangan yaitu Praktek CSR yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menyelaraskan diri dengan norma masyarakat. Dengan adanya pengungkapan CSR yang baik, maka di harapkan perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja yang bertujuan untuk pencapaian keuntungan perusahaan.

Menurut penelitian Wardani (2015) CSR merupakan salah satu strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan akan mendapat citra baik dari masyarakat. Jika perusahaan bisa menciptakan citra baik dan kepercayaan masyarakat maka diharapkan mampu menimbulkan loyalitas konsumen. Loyalitas konsumen akan meningkatkan penjualan yang berdampak pada kenaikan laba. Salah satu alat untuk mengukur profitabilitas dengan melihat tingkat ROE. Lama yang tinggi akan berdampak pada ROE yang tinggi. Wardani (2015) juga mengungkapkan Aktivitas CSR diharapkan berdampak positif bagi profitabilitas perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan ROA. CSR merupakan aktivitas investasi jangka panjang. Dengan melakukan CSR secara tidak langsung perusahaan melakukan investasi misalnya perusahaan memberikan pelatihan atau mendatangkan tenaga ahli di perusahaan, tujuannya untuk memperbaiki kinerja karyawan. Jika kinerja karyawan semakin meningkat maka akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan. Karyawan bisa menciptakan inovasi produk atau dalam mengelola manajemen sehingga manajemen semakin efektif dan menaikkan penjualan akibatnya laba

meningkat. Semakin produk laku dipasaran maka laba (*profit*) perusahaan akan semakin meningkat. Dengan demikian laba yang meningkat akan mempengaruhi ROA suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

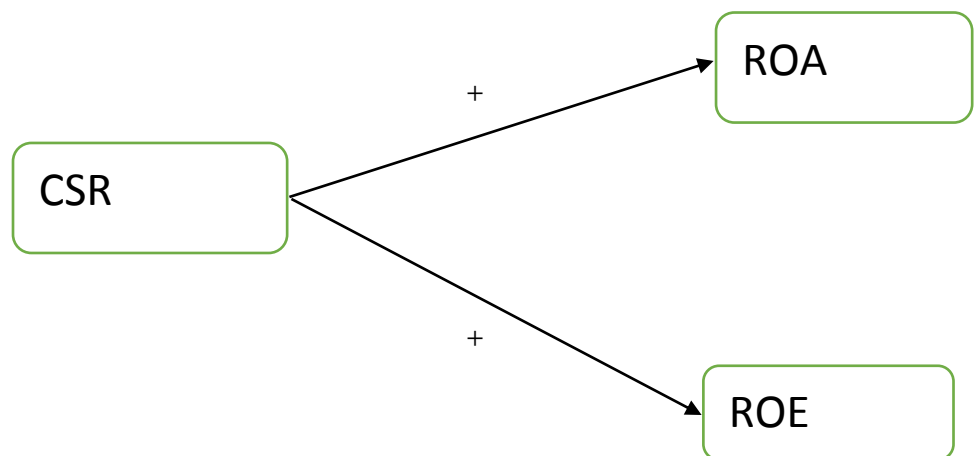
Penelitian yang dilakukan oleh Rosiliana et al., (2014) dan Syahnaz (2012) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Cindyasari (2016) dalam analisi pengaruh *corporate social responsibility*, intelektual capital, dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan menyebutkan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan penjabaran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 = Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2016

H2 = Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2016

2.1.6.2 Kerangka penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kajian pustaka yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independen sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi BEI dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2017 untuk mengumpulkan data, kemudian pada bulan Mei 2017 dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2011: 80).

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor telekomunikasi yaitu perusahaan yang menyediakan layanan dan jaringan telekomunikasi yang tercatat di BEI periode 2009-2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2016. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 81). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 68). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016
- b. Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2009-2016
- c. Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2009-2016

- d. Perusahaan telekomunikasi yang menyajikan laporan pertanggung jawaban *corporate social responsibility* tahun 2009-2016

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (Sugiyono, 2011: 39). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah :

3.2.1.1 *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah laba bersih setelah pajak dibagi ekuitas pemilik dikali seratus. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas dari aktifitas investasi dan penjualan yang dilakukan (Freddy Rangkuti, 2005: 154).

$$ROE = \frac{\text{Profit after tax}}{\text{net worth}}$$

Profit after tax adalah laba bersih setelah pajak dan *net worth* adalah ekuitas saham biasa.

3.2.2.2 Return On Assets (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan aset yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktifitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang, Robert, 2007:29). Rumus untuk menghitung ROA (Brigham dan Houston, 2006: 109):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih yang dibagikan pemegang saham}}{\text{Total Aktiva}}$$

Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR Disclosure dengan menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative (GRI)* dengan jumlah 79 pengungkapan yang meliputi: ekonomi/economic (EC), lingkungan/environment (EN), praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak/labor practices (LP), hak asasi manusia/human rights (HR), masyarakat/society (SO) dan tanggung jawab produk/product responsibility (PR). Kemudian check list dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam dimensi ekonomi/economic (EC), lingkungan/environment (EN), praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak/labor practices (LP), hak asasi manusia/human rights (HR), masyarakat/society (SO) dan tanggung jawab produk/product

responsibility (PR). Oleh karena data laporan CSR adlah kuantitatif maka diperlukan variabel dummy dimana dalam hasil laporan CSR 1 = peristiwa diungkapkan dan 0 = peristiwa CSR tidak diungkapkan. Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan diukur dengan CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*) dengan rumus (Barbara Gunawan dan Suharti SriUtami,2008:178):

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_{ij}}$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
perusahaan

Σx_{ij} : jumlah pengungkapan CSR perusahaan

N_{ij} : Jumlah item untuk perusahaan sebesar 79 indikator

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan perusahaan periode 2009-2016. Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut (Husein Umar, 2011: 42). Data tersebut diperoleh melalui *website* yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan.

Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data. Setelah selesai mengumpulkan sampel perusahaan yang akan dijadikan subjek penelitian, maka dilakukan perhitungan indeks CSR dengan menggunakan versi *Global Reporting Initiative (GRI)*. Setelah itu dilakukan perhitungan *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*. 3 tahun berturut-turut dari 2009-2016 pada masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Setelah mendapatkan data ROE, ROA, dan CSR selama 3 tahun berturut-turut, maka data dimasukkan ke dalam data induk.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana, karena menguji pengaruh CSR pada masing-masing rasio profitabilitas. Analisis regresi adalah suatu proses melakukan estimasi untuk memperoleh suatu hubungan fungsional antara variabel acak Y dengan variabel X. Analisis regresi sederhana adalah analisis regresi antara satu variabel Y dan satu variabel X (Lukas Setia Atmaja, 2009: 165).

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemenceng distribusi (Imam Ghozali, 2011: 19).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk sampel yang kecil jumlahnya. Metode yang lebih tepat adalah dengan perhitungan statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 5%, data yang digunakan berdistribusi normal (ImamGhozali,2011:150).

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika pengamatan dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali,2011:139). Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas penelitian ini, heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat

(dependen)

yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas dideteksi dengan melihat apakah ada pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y diprediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139).

Cara lain untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan uji *Park*. Uji *Park* dilakukan dengan menyimpan nilai residual ke dalam data, mengabsolutkan nilai residual dan melakukan analisis regresi atau meregres nilai absolut residual atas seluruh variabel bebas (Ali Muhson, 2011). Apabila pengujian t -hitung $<$ t -tabel atau signifikansi $>$ 0,05, maka menunjukkan adanya homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Begitu pula sebaliknya, jika pengujian t -hitung $>$ t -tabel atau signifikansi $<$ 0,05, maka menunjukkan adanya homoskedastisitas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Asumsi independensi dapat dilakukan dengan pengujian autokorelasi diantara variabel-variabel yang ada. Untuk melakukan uji autokorelasi, dapat mempergunakan *Durbin-Watson* statistik (Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji & Tan

Yuliawati, 2008: 193).

Metode statistik *Durbin Watson* akan mengukur korelasi antara masing-masing residual dengan residual lainnya dari data yang diambil dari periode yang saling berurutan. Formula *Durbin Watson statistic* adalah sebagai berikut (Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji & Tan Yuliawati, 2008: 199):

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dimana e_i = residual at the time period i

Jika residual dari data yang ada memiliki korelasi positif, maka nilai dari D akan mendekati angka nol, sedangkan jika residual tidak memiliki korelasi, maka nilai dari D akan mendekati nilai 2. Jika residual memiliki korelasi negatif, maka nilai D akan lebih besar dari 2 namun dibawah nilai maksimal 4.

3.4.3 Analisis Regresi

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2010: 261). Persamaan regresi linier sederhana (Sugiyono, 2010: 261)

$$ROE = a + bCSR$$

$$ROA = a + bCSR$$

Keterangan:

ROE : *Return On Equity*

ROA : *Return On Assets*

a : konstanta

b : koefisien regresi

CSR : Elemen CSR yang diungkapkan perusahaan

3.4.4. Uji Hipotesis (uji statistik t)

Menurut Ghazali (2001) uji statistik digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu *corporate social responsibility (CSR)* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Rumusan Hipotesis

- 1) Corporate social responsibility (CSR) terhadap Return On Equity (ROE)

H_0 : Corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh positif terhadap Return On Equity (ROE)

H_1 : Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Return On Equity (ROE)

- 2) Corporate social responsibility (CSR) terhadap Return On Asset (ROA)

H_0 : Corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA)

H₂ : Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA)

Kriteria Penerimaan dan penolakan

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Nilai $\text{sig } t \leq \alpha$ maka H₀ ditolak artinya variabel independen

pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap masing-masing variabel dependen *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2016.

- b) Nilai $\text{sig } t \geq \alpha$ maka H₀ diterima artinya variabel

independen pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap masing-masing variabel dependen *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2016.

BAB IV

ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, penulis akan melakukan analisis data yang sudah terkumpul dan menjelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity*(ROE) dan *Return On Asset*(ROA) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah emiten kelompok industri telekomunikasi di BEI yang tercatat dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2009-2016. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive random sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak dan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2016.	6	6	6	6	6	6	6	6
2	Perusahaan telekomunikasi yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) berurut-turut selama tahun 2009-2016	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(1)	(2)	(2)
3.	Perusahaan telekomunikasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan berurut-turut selama tahun 2009-2016	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(1)	(2)	(2)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan Informasi pertanggung jawaban sosial diungkapkan pada laporan tahunan	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)

perusahaan dalam periode 2009-2016									
Jumlah Perusahaan Sampel	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Total Jumlah laporan perusahaan sampel	32								

Sumber : Data Diolah, 2017

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini :

Tabel 4. 2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-,30	,16	,0216	,0160	,11998
ROE	32	-,85	11,41	,0652	,3521	2,04702
CSR	32	,24	,49	,3291	,3600	,08044
Valid N (listwise)	32					

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum Return On Assets adalah sebesar -0,30 yang diperoleh PT Smart Fren Telecom Tbk. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa

PT Smart Fren Telecom Tbk merupakan perusahaan dengan profitabilitas terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum Return On Asset adalah sebesar 0,16 yang diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan profitabilitas tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata return on aset perusahaan adalah sebesar 0,016 dengan standar deviasi sebesar 0,11998. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan di Indonesia dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset mereka adalah sebesar 1,6%. Nilai standar deviasi sebesar 0,11998 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data Return On Asset adalah sebesar 0,11998. Sedangkan median Return On Asset adalah sebesar 0,0216 yang berarti nilai pemusatan data variabel Return On Asset adalah sebesar 0,0216

2. Nilai minimum Return On Equity adalah sebesar -0,85 yang diperoleh PT Smart Fren Telecom Tbk pada tahun 2009. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Smart Fren Telecom Tbk merupakan perusahaan dengan profitabilitas terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum Return On Equity adalah sebesar 11,41 yang diperoleh PT Smart Fren Telecom Tbk pada tahun 2010. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Smart Fren Telecom Tbk merupakan perusahaan dengan Return On Equity tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata Return On Equity perusahaan adalah sebesar 0,3521 dengan standar deviasi sebesar 2,04702. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan di Indonesia dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas mereka adalah sebesar 3,521%. Nilai standar deviasi sebesar 2,04702 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data Return On Equity adalah sebesar 2,04702. Sedangkan median Return On Equity adalah sebesar 0,0652 yang berarti nilai pemusatan data variabel Return On Equity adalah sebesar 0,0652
3. Nilai minimum CSRadalah sebesar 0,24 yang diperoleh PT Smart Fren Telecom Tbk. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Bakrie

Teleconm Tbk merupakan perusahaan dengan CSR terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum CSR adalah sebesar 0,49 yang diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan CSR tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata CSR perusahaan adalah sebesar 0,36 dengan standar deviasi sebesar 0,0844. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial mereka adalah sebesar 36 %. Nilai standar deviasi sebesar 0,0844 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data CSR adalah sebesar 0,0844. Sedangkan median CSR adalah sebesar 0,3291 yang berarti nilai pemusatan data variabel CSR adalah sebesar 0,3291

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji yang dilakukan pertama kali sebelum menguji hipotesis adalah uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar untuk menentukan pada uji Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S) ialah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4. 3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	ROE
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,09496581	2,01312444
	Absolute	,103	,350
Most Extreme Differences	Positive	,075	,350
	Negative	-,103	-,206
Kolmogorov-Smirnov Z		,584	1,978
Asymp. Sig. (2-tailed)		,885	,001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,885 untuk ROA dan 0,001 ROE. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal ROA karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05 dan tidak terdistribusi normal untuk ROE karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05. Untuk menormalkan data maka perlu membersihkan data dari outlier. Hasil uji normalitas setelah membersihkan data dari outlier adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Membersihkan Data Dari Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29158924
	Absolute	,145
Most Extreme Differences	Positive	,076
	Negative	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		,805
Asymp. Sig. (2-tailed)		,537

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

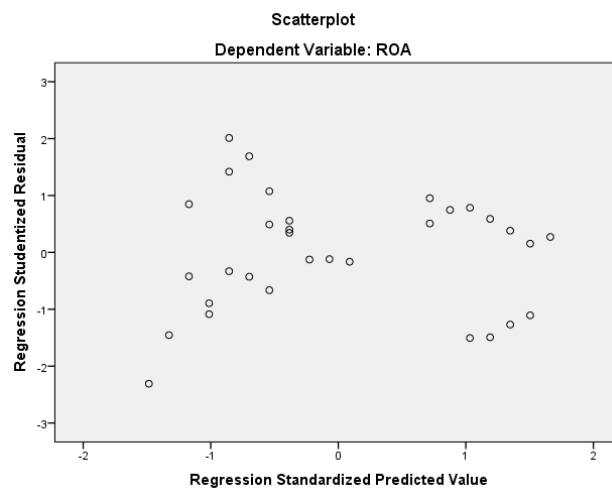
Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,537 untuk ROE. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji scatter plot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4. 1

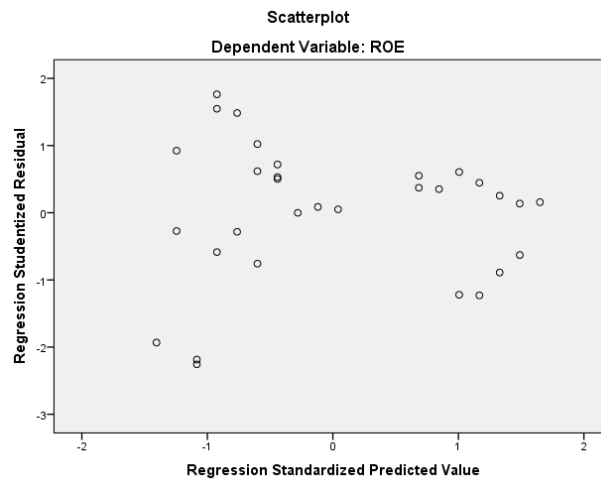
Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Gambar 4. 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, terlihat data acak dan tidak membentuk pola. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini ada atau tidaknya autokorelasi dideteksi menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Autokorelasi

ROA	Durbin Watson
1	2,218
2	2,142

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil pada tabel 4.5 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 2,428. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 32 jumlah variabel bebas 1 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,3734 dan batas atas (du) = 1,5019. Oleh karena nilai DW 2,218 berada di antara batas atas (du) = 1,5019 dan $(4-du) = 2,4981$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Dari hasil pada tabel 4.5 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 2,142. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 31 jumlah variabel bebas 1 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,3630 dan batas atas (du) = 1,4957. Oleh karena nilai DW 2,142 berada di antara batas atas (du) = 1,4957 dan $(4-du) = 2,5403$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi

4.4.1 Analisis Regresi Sederhana ROA

Model Regresi I digunakan untuk menguji pengaruh CSR terhadap Return On Asset.. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4. 6

Hasil Analisis Regresi CSR terhadap ROA

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,312	,079	
CSR	,911	,216	,611

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil analisis regresi linier moderating diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = 0,312 + 0,911CSR$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,312. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya ROA akan sebesar 0,312.
2. Nilai koefisien regresi variabel CSR adalah sebesar 0,911. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel CSR naik satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,911

4.4.2 Analisis Regresi Sederhana CSR terhadap ROE

Model Regresi 2 digunakan untuk menguji pengaruh CSR terhadap Return On Equity. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4. 7

Hasil Analisis Regresi CSR terhadap ROE

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,864	,256	
	CSR	2,363	,688	,538

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil analisis regresi linier moderating diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = 0,864 + 2,363\text{CSR}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,864. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya ROE akan sebesar 0,864.
2. Nilai koefisien regresi variabel CSR adalah sebesar 2,363. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel CSR naik satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 2,363

4.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4. 8

Hasil Koefisien Determinasi

Keterangan	Adjusted R Square
ROA	0,353
ROE	0,265

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Hasil analisis koefisien determinasi CSR terhadap ROA, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,353. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 35,3% dan sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hasil analisis koefisien determinasi CSR terhadap ROE, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,265. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 26,5% dan sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.9. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9**Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	β	Sig	Keputusan
1	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR)berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2016	0,911	0,000	H ₀ ditolak
2	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) pada perusahaan telekomikasiyang terdaftar di BEI periode 2009-2016	2,363	0,002	H ₀ ditolak

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel CSR. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2016. Besarnya koefisien regresi CSRayaitu 1,294 dan nilai signifikansi sebesar 0,911. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2016 sehingga hipotesis pertama penelitian ini terbukti.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel CSR. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2016. Besarnya koefisien regresi CSR yaitu 2,363 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2016 sehingga hipotesis kedua terbukti

4.7 PEMBAHASAN

4.7.1 Pengaruh CSR terhadap Return On Asset

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset. Semakin tinggi CSR akan meningkatkan Return On Asset.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan antara lain di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan). CSR dapat menjadi berkelanjutan apabila program yang dibuat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Penerapan *corporate social responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR. Karena bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas CSR berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Pelaksanaan CSR ini akan menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Pengeluaran akibat biaya ini tentu akan

mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Namun, aktivitas ini juga akan menimbulkan citra positif perusahaan dimata masyarakat sehingga biaya-biaya sosial yang dikeluarkan untuk CSR ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dipergunakan. ROA dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu alat analisis guna mengukur seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA menjadi suatu informasi kepada investor tentang seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan. Perusahaan yang menghadapi kompetisi yang tajam dalam dunia usaha akan menerapkan strategi perputaran aktiva atau *Return On Asset*.

Hasil ini sesuai penelitian Pramesti (2011) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROA

4.7.2 Pengaruh CSR terhadap Return On Equity

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity. Semakin tinggi CSR akan meningkatkan Return On Equity.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Sehingga dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

ROE mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Tingginya minat investor

untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham.

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *stakeholders* lainnya, perusahaan seringkali ter-libat dalam kegiatan-kegiatan CSR. Para *stakeholders* dapat memberikan apresiasi yang lebih bagi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan *signal* melalui laporan tahunannya. Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan *signal* positif kepada *stakeholders* dan pasar mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan *guarantee* atas keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Pengungkapan CSR dapat mengirimkan *signal* promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli dengan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan.

Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2011) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari analisis regresi CSR terhadap ROA adalah nilai koefisien regresi variabel CSR adalah sebesar 0,911 dan konstanta. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel CSR naik satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,911. Sedangkan hasil regresi CSR terhadap ROE adalah Nilai koefisien regresi variabel CSR adalah sebesar 2,363. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel CSR naik satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 2,363

Hasil uji hipotesis dapat disimpulkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2016 karena memiliki signifikansi dibawah 0,05

5.2 Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, saran dari penulis adalah penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor industri yang berbeda seperti sektor perbankan, industri konsumsi ataupun sektor industri jasa lainnya seperti industry property dan real estate ataupun sektor transportasi

Daftar Pustaka

- Abolfazl, et. al. (2013). Effect of The Social Responsibility on Earnings Response Coefficient. *World of Sciences Journal*, ISSN: 2307-3071, Vol. 1 Issue 10, 39-49.
- A.B.Susanto.2009.*Reputation-DrivenCorporateSocialResponsibility*.Jakarta: Erlangga.
- Agus Sartono. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ali Muhson. 2012. *Pelatihan Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alaxender, et al. (1978). Effect of The Sosial Responsibility on Stock Change. *Word of Sciences Journal*, Vol 12 87-98
- Ang,Robert.2007.*BukuPintarPasarModalIndonesia(TheIntelligentGuideto IndonesianCapitalMarket)*.Jakarta:MediasoftIndonesia.
- Barbara Gunawan dan Suharti Sri Utami. (2008). “Peranan *Corporate Social Responsibility* Dalam Nilai Perusahaan”.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan* No2 Volume7. September 2008.
- Brigham & Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cindyasari (2016). “*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intelectual Capital, dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”. *Skripsi* : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Danu Candra Indrawan. (2011). “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*”. *Skripsi*: Universitas Diponegoro.
- Eipstein, Marc J. and Martin, Freedman. (1994). *Sosial Disclosure and the Individual Investor. Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 7, No. 4, p. 94-108
- Freddy Rangkuti. 2005. *Business Plan Teknik Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hackston D dan Milne M J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 9 (1) : 77-108.

- Hapsara, Niti (2015). *“Pengaruh kinerja keuangan perusahaan, corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan”*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE
- HuseinUmar.2011.*MetodePenelitianSkripsidanTesisBisnis*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Jenkins, Heledd dan Yakovleva, Natalia. (2006). Corporate Social Responsibility in The Mining Industry: Exploring Trends in Social and Environmental Disclosure. *Jurnal of Cleaner Production*, September 2006, 271-284.
- Khitam, Chusnul (2014). *“Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Keuangan Perusahaan”*. *Jurnal EK BIS / Vol. X / No. 1 / edisi Maret 2014*
- Lukas Setia Atmaja. 2009. *Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- Masruki, R., Zakaria, N., & Ibrahim, N. (2009) "Value Relevance of Accounting Numbers: Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure of Islamic Banks in Malaysia", *Universiti Sains Islam Malaysia, Malaysia*.
- McGuire, J.B., Sundgren. A and Schneeweis, T., 1988. “Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance,” *Academy of Management Journal*, Vol. 31, No. 4: 854-872.
- Munawir, S. 2006. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nelling, Edward, dan Elizabeth Webb. 2006. Corporate Social Responsibility and financial performance: the virtuous circle revisited. *Rev Quant Finan Acc*. 32:197–209.
- Nistantya, Dewa Sanchhya (2010) *“Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas”*. Skripsi: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk AkuntansidanManajemen*. Yogyakarta:BPFE.
- Pramesti, Diah (2011). *“Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan*

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*). Skripsi: Universitas Negeri Sebelas Maret
- Priyanka, Felyana (2013). *“Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan High Profile yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2011”*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rosiliana, K., Yuniarta, G. A., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/3452/2808>.
- Sen, Bhattacharya, 2001. “Consumer to Corporate Social Responsibility,” *Journal on marketing research*,
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji & Tan Yuliawati. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahnaz, M. (2012). Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/352>.
- Walsh, Ciaran. 2003. *Key Management Ratios*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani (2015). *“Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan”*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma
- Wijayanti (2011). *“Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”*. Skripsi: Universitas Diponegoro
- Zeghal et, al. (2006) *“ Corporate Social Responsibility on Financial Performance”*. *Academy of Management Journal*, Vol 12. 341-356

Lampiran 1.

Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI

Nama	
XL Axiata Tbk	EXCL
Smartfren Telecom Tbk	FREN
Indosat Tbk	ISAT
Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM

Lampiran 2

Laporan CSR Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2009-2016

2009	Ekonomi									Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak														Hak Asasi Manusia								
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
FREN	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ISAT	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
TLKM	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0

2009	Indikator Kerja Lingkungan																													
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
EXCL	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
FREN	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
ISAT	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
TLKM	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0

2009	Sosial								Tanggung Jawab Produk								
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
FREN	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
ISAT	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
TLKM	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0

2010	Ekonomi									Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak														Hak Asasi Manusia								
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
FREN	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ISAT	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TLKM	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

2010	Indikator Kerja Lingkungan																																		
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
EXCL	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0					
FREN	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0					
ISAT	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0					
TLKM	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0				
2010	Sosial														Tanngung Jawab Produk																				
Kode	1		2		3		4		5		6		7		8		1		2		3		4		5		6		7			8		9	
EXCL	1		0		0		0		1		0		0		0		1		1		0		0		0		0		0			0		0	
FREN	1		0		0		0		0		0		0		0		0		0		0		0		0		0		0			0		0	
ISAT	1		0		0		0		1		0		0		0		1		1		1		1		0		0		0			0		0	

TLKM	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

2011	Ekonomi									Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak														Hak Asasi Manusia								
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
FREN	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ISAT	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TLKM	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

2011	Indikator Kerja Lingkungan																													
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
EXCL	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
FREN	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
ISAT	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
TLKM	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0

2011	Sosial								Tanggung Jawab Produk								
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
FREN	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
ISAT	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
TLKM	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1

2012	Ekonomi									Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak														Hak Asasi Manusia								
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
FREN	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ISAT	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TLKM	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

2012	Indikator Kerja Lingkungan
------	----------------------------

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
EXCL	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
FREN	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
ISAT	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
TLKM	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0

2012	Sosial								Tanggung Jawab Produk								
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
FREN	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
ISAT	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
TLKM	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1

2013	Ekonomi									Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak														Hak Asasi Manusia								
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
FREN	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ISAT	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
TLKM	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

2013	Indikator Kerja Lingkungan																													
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
EXCL	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
FREN	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
ISAT	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0

TLKM	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

2013	Sosial								Tanngung Jawab Produk								
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
FREN	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
ISAT	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
TLKM	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0

2014	Ekonomi									Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak														Hak Asasi Manusia								
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
FREN	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ISAT	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
TLKM	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

2014	Indikator Kerja Lingkungan																													
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
EXCL	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
FREN	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
ISAT	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
TLKM	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0

2014	Sosial								Tanngung Jawab Produk								
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
FREN	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
ISAT	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
TLKM	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0

2015	Ekonomi									Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak														Hak Asasi Manusia								
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
FREN	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ISAT	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
TLKM	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

2015	Indikator Kerja Lingkungan																													
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
EXCL	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
FREN	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
ISAT	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
TLKM	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0

2015	Sosial								Tanngung Jawab Produk								
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
FREN	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
ISAT	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
TLKM	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0

2016	Ekonomi									Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak														Hak Asasi Manusia								
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
FREN	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ISAT	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
TLKM	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

2016	Indikator Kerja Lingkungan																													
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
EXCL	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
FREN	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
ISAT	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
TLKM	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0

2016	Sosial	Tanggung Jawab Produk
------	--------	-----------------------

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EXCL	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
FREN	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
ISAT	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
TLKM	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0

Lampiran 3

Perhitungan Indeks CSR, ROA dan ROE Perusahaan Telekomunikasi

Tahun	Nama Perusahaan	CSR		Laba Bersih	Total Asset	Total Ekuitas	ROA	ROE
		Total	TOTAL					
2009	EXCL	23	0,2911	2.363.043	27.380.095	8.803.113	0,086305142	0,268432656
	FREN	22	0,2785	-674.674	4.756.935	792.532	-0,14182956	-0,851289285
	ISAT	26	0,3291	2.231.993	55.041.487	18.288.283	0,040551103	0,122044973
	TLKM	33	0,4177	11.398.826	97.931.000	49.495.000	0,116396504	0,230302576
2010	EXCL	23	0,2911	3.867.981	27.251.281	11.715.074	0,141937585	0,330171282
	FREN	19	0,2405	-1.363.764	4.483.610	-119.483	-0,304166509	11,41387478
	ISAT	26	0,3291	1.081.817	52.818.187	18.236.486	0,020481903	0,059321571
	TLKM	33	0,4177	15.904.000	100.501.000	56.415.000	0,158247182	0,281910839
2011	EXCL	24	0,3038	3.864.643	31.170.654	13.692.512	0,123983379	0,282244996
	FREN	20	0,2532	-2.649.495	12.296.579	3.268.972	-0,215466025	-0,810497918
	ISAT	25	0,3165	1.181.900	52.172.311	18.815.973	0,022653779	0,062813653
	TLKM	34	0,4304	15.481.000	103.054.000	60.981.000	0,150222214	0,253865958
2012	EXCL	25	0,3165	2.765.000	35.456.000	15.370.000	0,07798398	0,179895901
	FREN	21	0,2658	-1.563.091	14.339.807	4.984.408	-0,109003629	-0,313596118
	ISAT	21	0,2658	487.420	55.225.060	18.861.370	0,008826066	0,025842237
	TLKM	35	0,4430	18.362.000	111.369.000	51.541.000	0,164875324	0,356260065
2013	EXCL	26	0,3291	1.033.000	40.278.000	15.300.000	0,025646755	0,06751634
	FREN	22	0,2785	-2.534.463	15.866.493	3.049.945	-0,159736811	-0,83098646
	ISAT	35	0,4430	-2.666.460	54.520.890	15.914.160	-0,048907125	-0,16755267
	TLKM	36	0,4557	20.290.000	128.555.000	59.823.000	0,157831278	0,33916721
2014	EXCL	27	0,3418	-804.000	63.631.000	14.048.000	-0,012635351	-0,057232346

	FREN	23	0,2911	-1.382.484	17.743.607	4.007.176	-0,077914485	-0,345002066
	ISAT	36	0,4557	-1.878.200	53.269.700	13.617.800	-0,035258318	-0,137922425
	TLKM	37	0,4684	21.274.000	141.822.000	67.721.000	0,150004936	0,314141847
2015	EXCL	28	0,3544	-25.000	58.844.000	14.092.000	-0,000424852	-0,001774056
	FREN	24	0,3038	-1.565.410	20.705.913	6.848.538	-0,075602076	-0,228575792
	ISAT	37	0,4684	-116.350	55.388.500	12.482.800	-0,002100617	-0,009320825
	TLKM	38	0,4810	23.317.000	166.173.000	75.136.000	0,140317621	0,310330601
2016	EXCL	29	0,3671	376.000	54.896.000	21.209.000	0,006849315	0,017728323
	FREN	25	0,3165	-1.974.434	22.807.139	5.869.282	-0,086570876	-0,336401284
	ISAT	38	0,4810	1.275.600	50.838.700	13.350.200	0,025091122	0,09554913
	TLKM	39	0,4937	29.172.000	179.611.000	84.384.000	0,162417669	0,345705347

Lampiran 4

Hasil Analisis Regresi

Regression

Notes

Output Created	01-AUG-2017 20:57:27	
Comments		
Input	Data	D:\skripsi dimas\data 2.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	32
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION	
	/MISSING LISTWISE	
	/STATISTICS COEFF OUTS R	
	ANOVA	
	/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
	/NOORIGIN	
	/DEPENDENT VAR00001	
	/METHOD=ENTER VAR00004	
	/SCATTERPLOT=(*SRESID	
	,*ZPRED)	
	/RESIDUALS DURBIN	
	/SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:00,48
	Elapsed Time	00:00:00,80
	Memory Required	1460 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	240 bytes
Variables Created or Modified	RES_5	Unstandardized Residual

[DataSet1] D:\skripsi dimas\data 2.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	CSR ^b	.	Enter
---	------------------	---	-------

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,611 ^a	,373	,353	,09654	2,218

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,312	,079		-3,929	,000
	CSR	,911	,216	,611	4,229	,000

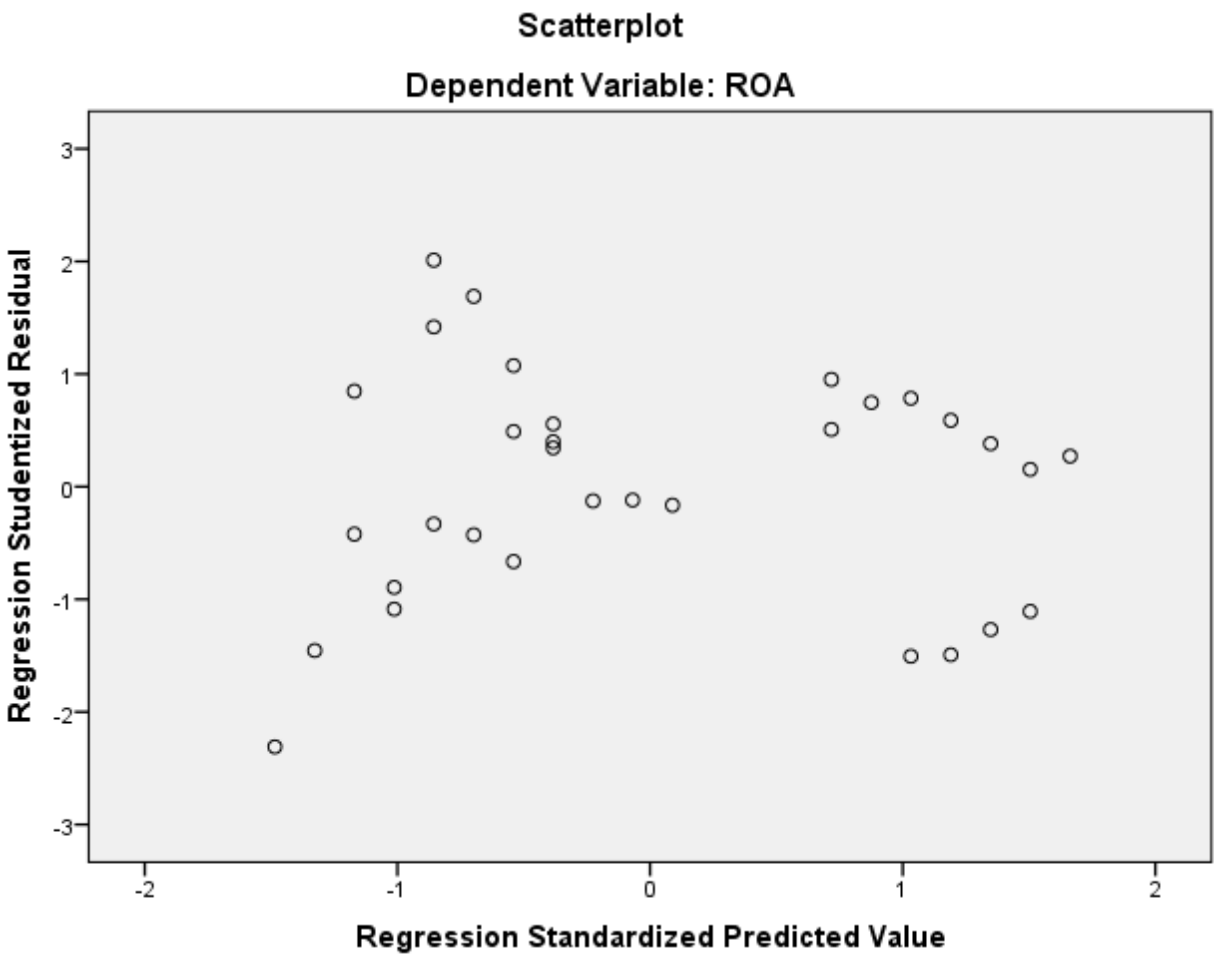
a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0929	,1379	,0160	,07332	32
Std. Predicted Value	-1,485	1,662	,000	1,000	32
Standard Error of Predicted Value	,017	,033	,024	,005	32
Adjusted Predicted Value	-,0763	,1381	,0170	,07323	32
Residual	-,21124	,18874	,00000	,09497	32
Std. Residual	-2,188	1,955	,000	,984	32
Stud. Residual	-2,310	2,011	-,005	1,020	32
Deleted Residual	-,23534	,19970	-,00101	,10220	32
Stud. Deleted Residual	-2,504	2,126	-,010	1,050	32
Mahal. Distance	,005	2,764	,969	,764	32
Cook's Distance	,000	,304	,039	,059	32
Centered Leverage Value	,000	,089	,031	,025	32

a. Dependent Variable: ROA

Charts



NPar Tests

Notes

Output Created	01-AUG-2017 20:57:36	
Comments		
	Data	D:\skripsi dimas\data 2.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
		NPAR TESTS
Syntax		/K-S(NORMAL)=RES_5
		/MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00,02
Resources	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] D:\skripsi dimas\data 2.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09496581
	Absolute	,103
Most Extreme Differences	Positive	,075
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,584
Asymp. Sig. (2-tailed)		,885

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Notes

Output Created	01-AUG-2017 20:56:35	
Comments		
Input	Data	D:\skripsi dimas\data 2.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION	
	/MISSING LISTWISE	
	/STATISTICS COEFF OUTS R	
	ANOVA	
	/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
	/NOORIGIN	
	/DEPENDENT VAR00003	
	/METHOD=ENTER VAR00004	
	/SCATTERPLOT=(*SRESID	
	,*ZPRED)	
	/RESIDUALS DURBIN	
	/SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:00,61
	Elapsed Time	00:00:00,59
	Memory Required	1436 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	240 bytes
Variables Created or Modified	RES_4	Unstandardized Residual

[DataSet1] D:\skripsi dimas\data 2.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	CSR ^b	.	Enter
---	------------------	---	-------

a. Dependent Variable: ROE

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,538 ^a	,289	,265	,29657	2,142

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,038	1	1,038	11,796	,002 ^b
	Residual	2,551	29	,088		
	Total	3,588	30			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CSR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,864	,256		-3,378	,002
CSR	2,363	,688	,538	3,434	,002

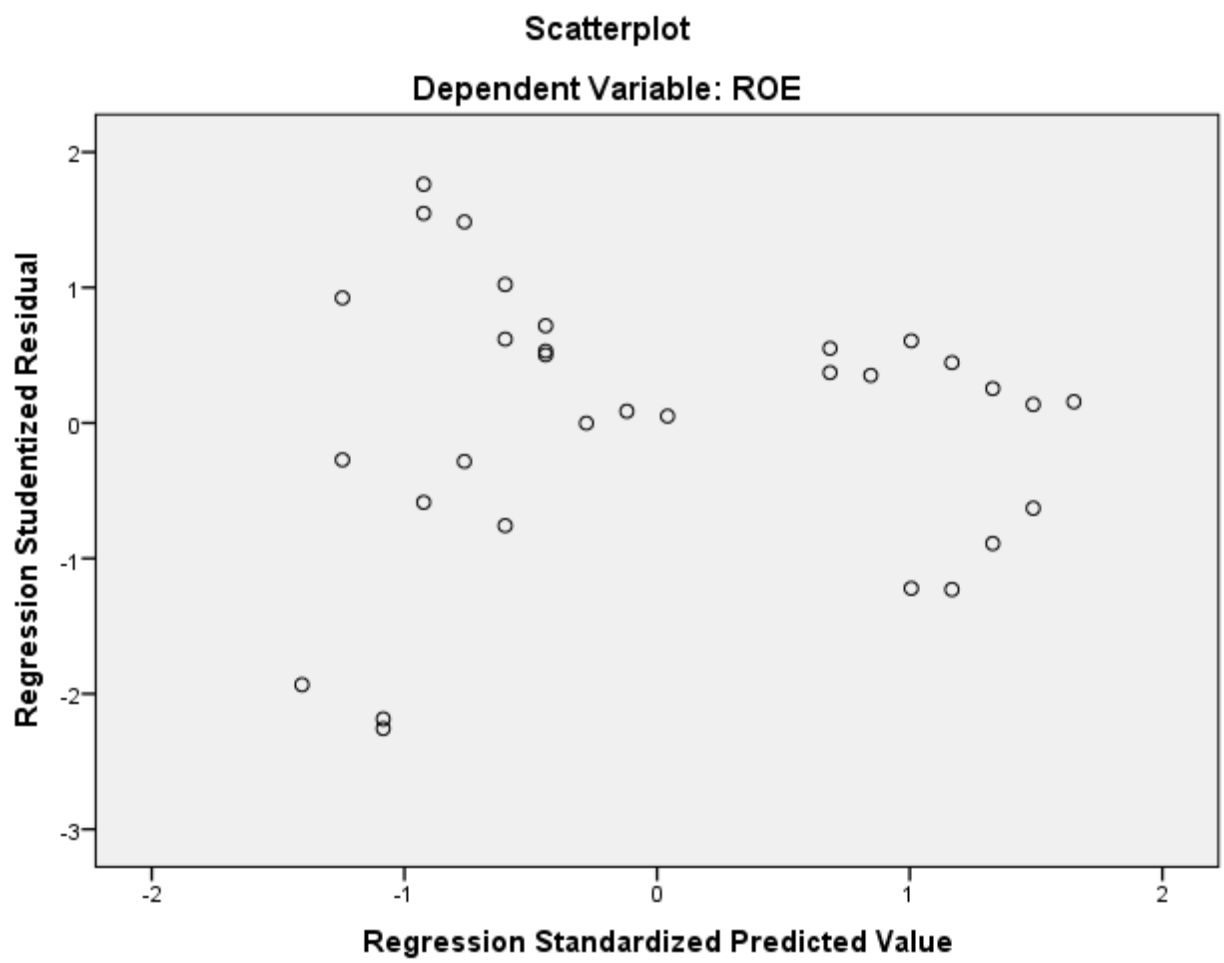
a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,2661	,3021	-,0047	,18597	31
Std. Predicted Value	-1,405	1,650	,000	1,000	31
Standard Error of Predicted Value	,053	,104	,074	,014	31
Adjusted Predicted Value	-,2604	,2960	-,0023	,18623	31
Residual	-,64497	,50673	,00000	,29159	31
Std. Residual	-2,175	1,709	,000	,983	31
Stud. Residual	-2,257	1,763	-,004	1,019	31
Deleted Residual	-,69458	,53948	-,00248	,31335	31
Stud. Deleted Residual	-2,442	1,833	-,016	1,058	31
Mahal. Distance	,002	2,723	,968	,730	31
Cook's Distance	,000	,203	,038	,058	31
Centered Leverage Value	,000	,091	,032	,024	31

a. Dependent Variable: ROE

Charts



NPar Tests

Notes

Output Created	01-AUG-2017 20:56:42	
Comments		
	Data	D:\skripsi dimas\data 2.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
		NPAR TESTS
Syntax		/K-S(NORMAL)=RES_3
		/MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00,03
Resources	Elapsed Time	00:00:00,08
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] D:\skripsi dimas\data 2.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29158924
	Absolute	,145
Most Extreme Differences	Positive	,076
	Negative	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		,805
Asymp. Sig. (2-tailed)		,537

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 5

DAFTAR ITEM PENGUNGKAPAN CSR

No	Kode GRI	Item CSR berdasarkan GRI
1	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi
2	EC2	Implikasi finansial akibat perubahan iklim
3	EC3	Dana pensiun karyawan
4	EC4	Bantuan finansial dari pemerintah
5	EC5	Standar upah minimum
6	EC6	Rasio pemasok lokal
7	EC7	Rasio karyawan lokal
8	EC8	Pengaruh pembangunan infrastruktur
9	EC9	Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung
10	EN1	Pemakaian material
11	EN2	Pemakaian material daur ulang
12	EN3	Pemakaian energi langsung
13	EN4	Pemakaian energi tidak langsung
14	EN5	Penghematan energi
15	EN6	Inisiatif penyediaan energi terbarukan
16	EN7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung
17	EN8	Pemakaian air
18	EN9	Sumber air yang terkena dampak
19	EN10	Jumlah air daur ulang
20	EN11	Kuasa tanah di hutan lindung
21	EN12	Perlindungan keanekaragaman hayati
22	EN13	Pemulihan habitat
23	EN14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati
24	EN15	Spesies yang dilindungi
25	EN16	Total gas rumah kaca
26	EN17	Total gas tidak langsung yang berhubungan dengan gas rumah kaca
27	EN18	Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca
28	EN19	Pengurangan emisi ozon
29	EN20	Jenis-jenis emisi udara
30	EN21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya
31	EN22	Klasifikasi limbah dan metode pembuangan
32	EN23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
33	EN24	Limbah berbahaya yang diangkut
34	EN25	Keanekaragaman hayati
35	EN26	Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan
36	EN27	Persentase produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
37	EN28	Nilai moneter akibat pelanggaran peraturan dan hukum lingkungan hidup
38	EN29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk
39	EN30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan
40	LA1	Jumlah karyawan

41	LA2	Tingkat perputaran karyawan
42	LA3	Kompensasi bagi karyawan tetap
43	LA4	Perjanjian Kerja Bersama
44	LA5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional
45	LA6	Majelis kesehatan dan keselamatan kerja
46	LA7	Tingkat kecelakaan kerja
47	LA8	Program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan
48	LA9	Kesepakatan kesehatan dan keselamatan kerja
49	LA10	Rata-rata jam pelatihan
50	LA11	Program persiapan pensiun
51	LA12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir
52	LA13	Keanekaragaman karyawan
53	LA14	Rasio gaji dasar pria terhadap wanita
54	HR1	Perjanjian dan investasi menyangkut HAM
55	HR2	Persentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM
56	HR3	Pelatihan karyawan tentang HAM
57	HR4	Kasus diskriminasi
58	HR5	Hak berserikat
59	HR6	Pekerja di bawah umur
60	HR7	Pekerja paksa
61	HR8	Tenaga keamanan terlatih HAM
62	HR9	Pelanggaran hak penduduk asli
63	SO1	Dampak program pada komunitas
64	SO2	Hubungan bisnis dan risiko korupsi
65	SO3	Pelatihan anti korupsi
66	SO4	Pencegahan tindakan korupsi
67	SO5	Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik
68	SO6	Sumbangan untuk partai politik
69	SO7	Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha
70	SO8	Hukuman atau denda pelanggaran peraturan perundangan
71	PR1	Perputaran dan keamanan produk
72	PR2	Pelanggaran peraturan dampak produk
73	PR3	Informasi kandungan produk
74	PR4	Pelanggaran penyediaan info produk
75	PR5	Tingkat kepuasan pelanggan
76	PR6	Kelayakan komunikasi pemasaran
77	PR7	Pelanggaran komunikasi pemasaran
78	PR8	Pengaduan tentang pelanggaran privatisasi pelanggan
79	PR9	Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk